



Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Renny Sintawati¹, Prita Andini^{2*}

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2032510113@student.budiluhur.ac.id¹, prita.andini@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: prita.andini@budiluhur.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size, and Leverage on Profitability in Financials Banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2023 period of 105 companies. The data used in this study were obtained from financial statement data and annual reports. The population in this study are property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 215 sample data from 43 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The results of this research show that the Board of Commissioners, Audit Committee, and Leverage does not have a significant effect on Profitability, while Company Size has an effect on Profitability.*

Keywords: *Audit Committee, Board of Commissioners, Company Size, Leverage, Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Financials sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 sebanyak 105 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Financials Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 215 data sampel dari 43 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga perusahaan harus mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di pasar. Untuk mencapai keuntungan yang optimal, perusahaan perlu bersaing dengan kompetitor lain dan meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan laba yang diterima. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen keuangan perusahaan harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya dan merencanakan strategi untuk meningkatkan laba di masa mendatang serta mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian dengan mengelola dana nasabah dan menyediakan layanan kredit. Menjaga keberlanjutan profitabilitas bank sangatlah penting untuk memastikan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi, karena bank perlu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan perbankan.

Rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan Metrik yang menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dengan mempertimbangkan semua aset setelah dikurangi biaya yang terkait dengan pembiayaannya. Semakin besar profitabilitas, maka bagi kondisi perusahaan semakin bagus kinerjanya. Jika profitabilitas menurun, maka perusahaan tersebut dalam kinerja yang dilakukan oleh manajemen kurang baik.

Menghadapi fluktuasi yang cepat dalam lingkungan pasar, profitabilitas bank menjadi fokus utama bagi semua pihak yang berkepentingan. Melakukan analisis mendalam terhadap data profitabilitas tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan sebuah bank, tetapi juga memberikan pemahaman penting tentang bagaimana bank merespons tantangan ekonomi. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan perbankan di Indonesia, di mana beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami masalah dalam profitabilitas (Amin et al, 2023).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris merupakan Sebagai sistem yang bertujuan untuk memantau serta memberikan panduan dan arahan kepada manajemen perusahaan (Pangestu & Santoso, 2021). Manajemen memiliki tugas untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sementara dewan komisaris bertugas mengawasi manajemen, sehingga dewan komisaris menjadi inti dari ketahanan dan keberhasilan perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah komite audit, komite audit merupakan penghubung penting antara investor, dewan komisaris, dan manajemen (Tutut &, 2024). Keberadaan komite audit yang mendukung dewan komisaris memungkinkan dewan tersebut untuk meningkatkan pengawasan mereka, sehingga dapat menghindari pengeluaran yang berpotensi mengurangi profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan yang dimana ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki, dengan mempertimbangkan juga jenis usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain (A. R. Ramadhani, 2019). Namun meskipun ukuran perusahaan cenderung berhubungan positif dengan profitabilitas,

penting untuk melihat konteks dan karakteristik spesifik dari masing-masing industri dan model bisnis yang dijalankan.

Faktor keempat adanya hubungan *leverage* pada profitabilitas yaitu dapat memperbesar potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko. Leverage digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Hal ini memungkinkan perbandingan antara utang dengan total aset atau ekuitas perusahaan. Apabila leverage berada pada tingkat tinggi, hal ini dapat berdampak pada penurunan profitabilitas (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Semakin tinggi nilai *Leverage*, semakin besar proporsi dana yang dipinjam dan kewajiban perusahaan terhadap bank untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah : 1) Masih terdapat perbedaaan hasil antara hasil peneliti sebelumnya dengan peneliti lainnya, 2) Perusahaan sub sektor Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, khususnya dalam layanan perbankan di Indonesia, sehingga perusahaan-perusahaan di bidang perbankan merupakan penyedia layanan keuangan utama yang mencakup berbagai aktivitas, seperti penghimpunan dana dari masyarakat, 3) Pemahaman lebih mendalam tentang Profitabilitas, yang Memberikan pandangan komprehensif tentang kondisi keuangan dan masa depan perusahaan, serta menyediakan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*), menurut Jensen & Meckling (1976), merupakan kerangka kerja yang relevan untuk memahami hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan, terutama antara pemilik (Principal) dan manajemen (Agen). Dalam konteks ini, Keputusan yang diambil oleh otoritas seperti (pemegang saham), kreditor dan investor sering kali didasarkan pada sistem kontrak kerjasama. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan masalah dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi kinerja dan profitabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang baik adalah meningkatnya laba. Kinerja yang positif tidak hanya memberikan dampak baik bagi investor, tetapi juga mendorong perusahaan untuk segera memberikan informasi yang transparan (Tampubolon & Siagian, 2020).

Tingginya profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen yang baik, yang dapat memengaruhi kecepatan dalam pelaporan kinerja. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan lembaga yang bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh organisasi. Meskipun demikian, dewan komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, karena mereka tidak memiliki kewajiban dalam aspek tersebut. Komisaris utama memiliki posisi yang setara dengan anggota dewan komisaris lainnya. Semakin banyak anggota dewan komisaris, semakin baik pula pengawasan terhadap dewan direksi, karena jumlah pandangan atau pilihan yang diterima oleh dewan direksi akan meningkat (Lumbanraja, 2021).

Komite Audit

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Anggota komite audit terdiri dari paling sedikit tiga orang, yang berasal dari komisaris independent dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja komite audit adalah jumlah anggotanya (Lumbanraja, 2021). Fungsi utama dari komite audit adalah meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, serta mengurangi potensi terjadinya asimetri informasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran bisnisnya. Perusahaan besar, sebagai emiten terkemuka, cenderung lebih transparan, yang dapat mengurangi biaya politik sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengategorikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya, dengan berbagai metode seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lainnya (Damayanti & Priantinah, 2021).

Leverage

Menurut Durand (1952), *leverage* adalah penggunaan pinjaman, baik jangka panjang maupun jangka pendek, untuk menghasilkan keuntungan. *Leverage* merupakan cara lain yang lebih merajuk pada utang. Dalam dunia bisnis, leverage sering dikaitkan dengan pinjaman modal yang digunakan untuk membiayai pembelian peralatan dan aset lainnya (Yasmin & Andini, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam hipotesis, serta untuk menggeneralisasi temuan penelitian ke dalam konteks yang lebih luas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diolah terlebih dahulu yang bersumber dari laporan keuangan auditan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 dalam situsnya yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Alasan pemilihan perusahaan Perbankan sebagai objek penelitian karena perbankan memiliki peranan penting krusial dalam perekonomian Indonesia, yang membuat penelitian di sektor ini relevan untuk memahami dampaknya terhadap ekonomi makro dan pasar modal. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *sampling non propability* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang bagi setiap anggota populasi untuk ditetapkan menjadi sampel.

4. HASIL PENELITIAN

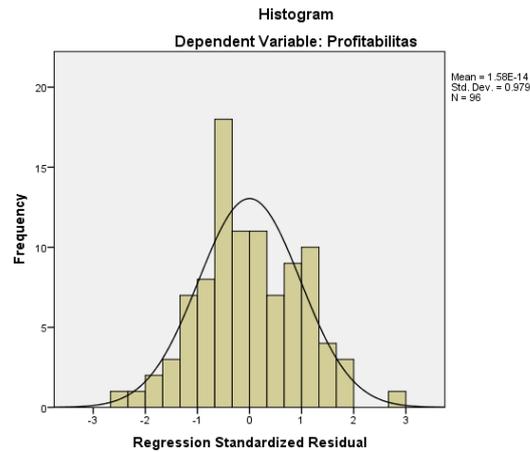
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

1) Metode Histogram

Berikut hasil pengujian dengan metode histogram dapat dilihat pada gambar berikut ini.



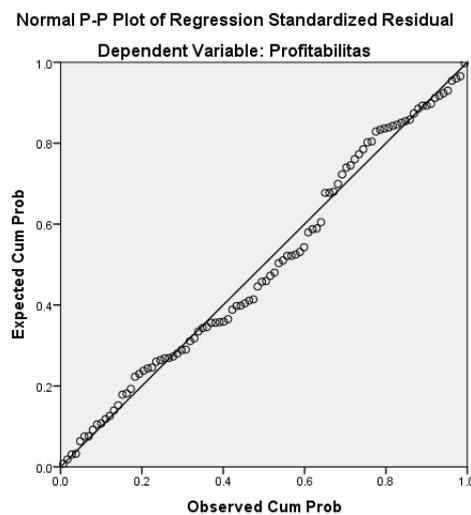
Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Histogram

Dari hasil Histogram tersebut membentuk lonceng (*bell shaped*) dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki distribusi normal.

2) Metode Uji Analisis Grafik

Berikut hasil pengujian dengan metode uji analisis grafik P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Garis P-Plot

Dari hasil uji normal probability plots, titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal mulai dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki distribusi normal.

3) Metode One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan juga uji normalitas dengan metode one sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil pengujian dengan metode one sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02518788
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.063
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 22 (2024)*

Berdasarkan pada tabel 1, *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($0,200 > 0,005$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.812	.293		-9.611	.000		
	Dewan Komisaris	.008	.010	.076	.724	.471	.723	1.384
	Komite Audit	.024	.014	.159	1.707	.091	.913	1.096
	Ukuran Perusahaan	.350	.089	.427	3.945	.000	.673	1.486
	Leverage	.009	.007	.127	1.387	.169	.931	1.074

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 22 (2024)*

Berdasarkan dari hasil pengujian multikolinearitas pada gambar 4.5 diatas dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dalam model regresi yang diuji. Berikut output dari masing-masing variabel:

- 1) Dewan Komisaris (X_1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,723 ($0,723 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,384 ($1,384 < 10$)
- 2) Komisaris (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,913 ($0,913 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,096 ($1,096 < 10$)
- 3) Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,673 ($0,673 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,486 ($1,486 < 10$)
- 4) *Leverage* (X_4) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,931 ($0,931 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 1,074 ($1,074 < 10$)

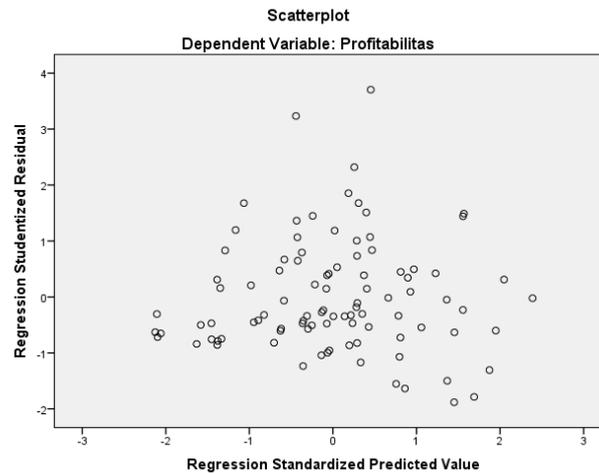
Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah atau < 10 dan nilai *Tolerance* diatas atau $> 0,1$, maka tidak terjadi multikoleniaritas. Sehingga berdasarkan hasil output dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya melalui grafik *scatterplot* dan melakukan uji *spearman's rho* sebagai berikut :

- 1) Uji Grafik Scatterplot

Uji scatterplot dilakukan untuk melihat grafik plot antara unstandardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dari sumbu X. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi dan disajikan sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar ke atas dan ke bawah titik 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil pada grafik plot. Oleh karena itu, untuk mempertegas apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka dalam penelitian ini selanjutnya akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spreaman's rho*.

2) Uji *Spreaman's rho*

Uji *spearman's rho* dilakukan untuk meregresikan variabel independen menggunakan nilai mutlak residu. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah table uji *spearman's rho*:

Tabel 3. Uji Spreaman's rho

			Correlations				
			In_X1	In_X2	In_X3	In_X4	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	1.000	.210*	.497**	.066	.011
		Sig. (2-tailed)	.	.040	.000	.524	.918
		N	96	96	96	96	96
	Komite Audit	Correlation Coefficient	.210*	1.000	.278**	.004	.042
		Sig. (2-tailed)	.040	.	.006	.973	.683
		N	96	96	96	96	96
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.497**	.278**	1.000	-.169	-.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.006	.	.099	.900
		N	96	96	96	96	96
	Leverage	Correlation Coefficient	.066	.004	-.169	1.000	-.012
		Sig. (2-tailed)	.524	.973	.099	.	.911
		N	96	96	96	96	96
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.011	.042	-.013	-.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.918	.683	.900	.911	.
		N	96	96	96	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 22 (2024)*

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, uji *spearman's rho* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Sig. (2.tailed)* pada masing-masing variabel yaitu pada variabel Dewan Komisaris sebesar 0,918, Komite Audit sebesar 0,683, Ukuran Perusahaan sebesar 0,900, dan *Leverage* sebesar 0,911. Dari empat variabel tersebut nilai *Sig. nya* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problema autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah pengujian metode Durbin-Watson.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.533 ^a	.284	.253	.02574	.284	9.025	4	91	.000	1.923

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 22 (2024)*

Berdasarkan pada tabel 4. di atas, diketahui bahwa nilai DW dari model regresi sebesar 1,923. Nilai dalam tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 96 Data dan jumlah variabel independen (k) adalah 4, maka diperoleh dU adalah

1,7553, sehingga nilai DW 1,923 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7553 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,7553 = 2,2447$. Maka dalam penelitian ini diketahui ($0 < dU < DW < 4 dU = 0 < 1,5821 < 1,923 < 2,2447$) yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen berjumlah dari satu. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* dalam tabel *model summary* berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.253	.02574

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,253 atau 25,3%. Koefisien menunjukkan bahwa 25,3% variabel Profitabilitas ditentukan oleh variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage. Sedangkan sisanya sebesar 74,7% ($100\% - 25,3\%$) disebabkan disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti *Sales Growth*, *Likuiditas*, *Inventory Intensity* dan lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel X sebagai variabel independen (bebas) dengan variabel Y sebagai variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.389	.160		-2.427	.017
	Dewan Komisaris	.002	.006	.043	.370	.712
	Komite Audit	-.011	.008	-.152	-1.475	.144
	Ukuran Perusahaan	.125	.049	.310	2.578	.012
	Leverage	.006	.004	.170	1.660	.100

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output* SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linear berganda pada tabel 4.8, maka persamaan regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,389 + 0,002 X_1 - 0,011 X_2 + 0,125 X_3 + 0,006 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Komite Audit

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = *Leverage*

e = *Error* (Nilai Kesalahan)

Hasil persamaan model regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar -0,389. Artinya jika Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan *Leverage* (X4) nilainya 0, maka Profitabilitas (Y) nilainya sebesar -0,389.
- 2) Nilai koefisien (β_1) variabel Dewan Komisaris (X1), bernilai negatif sebesar 0,002. Artinya bahwa setiap penurunan Dewan Komisaris (X1) sebesar 1, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,002, begitu pula sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien (β_2) variabel Komite Audit (X2), bernilai negatif sebesar -0,011. Artinya bahwa setiap penurunan Komite Audit (X2) sebesar 1, maka Profitabilitas akan menurun sebesar -0,011, begitu pula sebaliknya.

- 4) Nilai koefisien (β_3) variabel Ukuran Perusahaan (X_3), bernilai negatif sebesar 0,125. Artinya bahwa setiap penurunan Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar 1, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,125, begitu pula sebaliknya.
- 5) Nilai koefisien (β_4) variabel *Leverage* (X_4), bernilai negatif sebesar 0,006. Artinya bahwa setiap penurunan *Leverage* (X_4) sebesar 1, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,006, begitu pula sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena melalui pengujian hipotesis ini dapat diketahui apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak berhasil. Uji hipotesis menjadi penentu apakah hipotesis yang telah ditentukan tersebut diterima atau ditolak atau apakah variabel bebas dengan variabel memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh.

1) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji F dapat dilihat pada ANOVA di output SPSS dengan pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil $\text{sig} < 0.05$ atau hasil $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Berikut hasil output SPSS untuk uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	4	.006	9.025	.000 ^b
	Residual	.060	91	.001		
	Total	.084	95			

a. Dependent Variable: \ln_Y

b. Predictors: (Constant), \ln_X_4 , \ln_X_2 , \ln_X_1 , \ln_X_3

Sumber: *Output SPSS 22 (2024)*

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat bahwa $F \text{ hitung}$ sebesar 9,025 sedangkan nilai $F \text{ tabel}$ dengan angka $df_1 = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 96 - 4 - 1 = 91$ sebesar 2,472, sehingga $F \text{ hitung} (9.025) > F \text{ tabel} (5\%;4;91) (2,472)$. Maka $F \text{ hitung}$ sebesar 9,025 lebih besar dari $F \text{ tabel} 2,472$ sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000, karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen yaitu terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas, yang berarti model regresi dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

2) Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu Profitabilitas dalam model regresi berpengaruh secara individual terhadap variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Uji T dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Dalam pengujian ini tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berarti jika nilai probabilitas $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bila dalam pengambilan keputusan pada uji T diambil dengan T tabel, maka dimana nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 96 - 4 - 1 = 91$, yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 91 dengan tingkat *sig* sebesar 0,05 maka nilai T tabel (5%;91) sebesar 1,986. Berikut merupakan hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.812	.293		-9.611	.000		
	Dewan Komisaris	.008	.010	.076	.724	.471	.723	1.384
	Komite Audit	.024	.014	.159	1.707	.091	.913	1.096
	Ukuran Perusahaan	.350	.089	.427	3.945	.000	.673	1.486
	Leverage	.009	.007	.127	1.387	.169	.931	1.074

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa:

a. Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel Dewan Komisaris memiliki signifikansi sebesar $0,471 > 0,000$ di mana diketahui T hitung $> T$ tabel yaitu $-0,724 < 1,986$, hal ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Komite Audit

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel Komite Audit memiliki signifikansi sebesar $0,091 > 0,000$ di mana diketahui $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yaitu $1,707 < 1,986$, hal ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

c. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki signifikansi sebesar $0,000 = 0,000$ di mana diketahui $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yaitu $3,945 > 1,986$, hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

d. *Leverage*

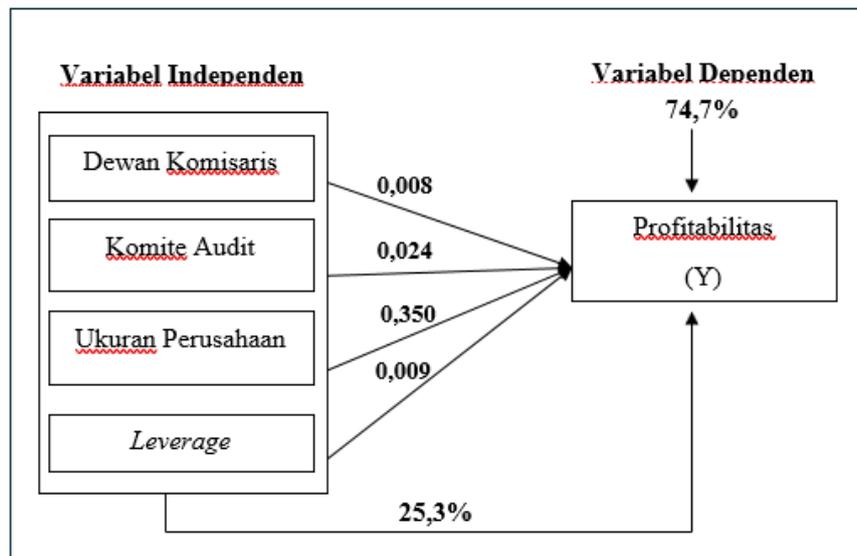
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel menunjukkan variabel *Leverage* memiliki signifikansi sebesar $0,169 > 0,000$ di mana diketahui $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yaitu $1,387 < 1,986$, hal ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil pengujian secara parsial atau uji T serta penjelasan di atas, dapat diambil rangkuman sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Uji T

Jalur (<i>Path</i>)	t	Sig.	Hasil
Dewan Komisaris >>>> Profitabilitas	0,724	0,471	Tidak Berpengaruh Signifikan
Komite Audit >>>> Profitabilitas	1,707	0,091	Tidak Berpengaruh Signifikan
Ukuran Perusahaan >>>> Profitabilitas	3,945	0,000	Berpengaruh Signifikan
<i>Leverage</i> >>>> Profitabilitas	1,387	0,169	Tidak Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dibuat gambar koefisien diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4. Koefisienn Diagram Jalur Penelitian

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antara Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas berikut merupakan hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen :

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini dapat diartikan bahwa peran dewan komisaris dalam perusahaan tidak memberikan dampak yang jelas atau langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan selama periode yang diteliti.

Berdasarkan teori keagenan, Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan efektif terhadap manajer, di mana dewan komisaris kurang fokus pada isu yang mempengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi dan strategi keuangan. Selain itu, insentif yang tidak sesuai dan struktur dewan yang lemah menghambat peran pengawasan, sehingga tidak mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chery Afrenza dan Tutut Dewi Astuti (2023), yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Thorman Lumbanraja (2021), yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat diartikan bahwa peran Komite Audit dalam memastikan kualitas pengawasan keuangan dan pengelolaan risiko tidak secara langsung mempengaruhi kinerja finansial perusahaan dalam hal profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan peran Komite audit lebih berfokus pada pengawasan kepatuhan dan audit keuangan, sementara pengelolaan profitabilitas membutuhkan keputusan strategis dan operasional yang lebih terarah, yang umumnya berada di luar tanggung jawab Komite Audit.

Dalam konteks teori keagenan, Pemegang saham (*Principal*) menginginkan agar manajer (Agen) mengelola perusahaan dengan cara yang bisa meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan perusahaan dalam jangka panjang. Karena hal ini akan menghasilkan keuntungan finansial, memaksimalkan nilai investasi, meminimalkan risiko, dan menjaga keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chery Afrenza dan Tutut Dewi Astuti (2023), yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Ade Katutari dan Etna Nur Afri Yuyetta (2019), yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki kemampuan untuk memanfaatkan ekonomi skala, diversifikasi risiko, akses lebih mudah ke sumber pembiayaan, dan tingginya kepercayaan pasar. Faktor-faktor ini memberikan keunggulan kompetitif yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya mendukung peningkatan profitabilitas secara signifikan.

Keunggulan ini memiliki hubungan keterkaitan dengan teori keagenan yaitu menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan

manajer, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih efisien dan menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunarto Wage, Hariya Toni, dan Rahmat (2022), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melfia Melfia dan Mike Kusuma Dewi (2023), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat diartikan bahwa penggunaan utang atau *Leverage* dalam struktur modal perusahaan tidak memberikan dampak yang jelas terhadap kinerja finansial. Hal ini disebabkan oleh manajemen utang yang efektif, adanya pengaruh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan ekonomi yang lebih dominan. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi operasional dan pengelolaan biaya, daripada tingkat penggunaan utang atau *leverage* perusahaan.

Dalam teori keagenan, pemegang saham (principal) berharap agar manajer (agen) membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan profitabilitas. *Leverage*, yang merujuk pada penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan untuk operasi perusahaan, diharapkan dapat memberikan insentif finansial bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan meningkatkan pengembalian investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019), yang menyatakan bahwa *Leverage* Tidak berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madelan Maria, L.P. Wiagustini dan L.B Panji Sedana (2019), yang menyatakan bahwa *Levarage* berpengaruh Positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari Dewan Komisaris, komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikutip dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Financials sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil

penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap sampel sebanyak 43 perusahaan sektor Financials Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, Komite Audit juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor Financials Perbankan, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti menggunakan variabel Tax Avoidance, Sales Growth, dan lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan referensi jurnal yang lebih banyak untuk memperkaya analisis dan hasil penelitian.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan atau kepada para investor sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi Profitabilitas dengan melihat pengaruh Dewan Komisaris, komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* terhadap Profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, keberadaan atau aktivitas Dewan Komisaris tidak memiliki dampak yang cukup besar atau tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah Dewan Komisaris dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya Komite Audit tidak secara langsung berhubungan dengan peningkatan atau penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini

bertujuan agar perusahaan memahami bahwa Komite Audit tidak memiliki dampak langsung terhadap laba yang dihasilkan. Karena itu, perusahaan perlu lebih fokus pada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti strategi dan operasional mereka.

- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan yang diukur berdasarkan aset atau pendapatan, cenderung memiliki keuntungan lebih besar karena skala ekonomi, akses sumber daya, dan kemampuan menekan biaya. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi kesulitan lebih besar dalam memperoleh keuntungan. Hal ini bertujuan agar perusahaan memahami bahwa ukuran mereka dapat mempengaruhi kemampuan menghasilkan keuntungan.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, *Leverage* perusahaan mungkin belum cukup efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Meskipun utang dapat menyediakan dana tambahan untuk ekspansi, ketidakefisienan dalam manajemen utang atau tingginya biaya bunga dapat berdampak pada penurunan keuntungan. Hal ini bertujuan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan leverage sebagai strategi pembiayaan, dengan memperhatikan efisiensi manajemen utang dan biaya bunga.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, dan harapannya dalam penelitian selanjutnya dapat diperbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- 1) Pemilihan sampel hanya terbatas dilakukan pada perusahaan financials sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan masih banyak terdapat sektor lain yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.
- 2) Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dalam kurun waktu lima tahun (periode 2019 – 2023).
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan variabel dependen yaitu Profitabilitas, sedangkan masih ada banyak variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.
- 4) Masih kurangnya referensi jurnal peneliti sebelumnya.

REFERENSI

- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 114–129. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156>
- Bohang, J., Sumual, T. E. M., & Marunduh, A. (2021). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 216–227. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1640>
- Damayanti, W., & Priantinah, D. (2021). Pengaruh good corporate governance, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6), 21–40.
- Dewi, L. K. (2021). Pengaruh leverage, rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. *STIE Perbanas Surabaya*, 1, 105–112.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Hubigelois Logo, & Achmad Maqsudi. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 264–285. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.997>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh good corporate governance (dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit) terhadap profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 23. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p02>
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2790>
- Pangestu, R. D., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh dewan komisaris, dewan pengawas syariah, financing to deposit ratio (FDR), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i2.11865>

- Pratiwi, M. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *USM Science*.
- Ramadhan, M. M., & Larasati, A. Y. (2022). Pengaruh leverage (DER) dan liquidity (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif dan komponen. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(2), 65–73. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v19i2.268>
- Ramadhani, A. R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Universitas Negeri Makassar*, 1–5.
- Ramadhani, H., Khairunnisa, & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan komite audit terhadap profitabilitas tahun 2016-2020. *Journal of Management and Business*, 4(1), 11.
- Rumapea, M., Ekonomi, F., Indonesia, U. M., & Belakang, L. (2017). *I. pendahuluan*, 1, 45–56.
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Komite audit terhadap kinerja keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 5(2), 229–242. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/535>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (cetakan ke).
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Tutut &, C. (2023). (2024). 2) 1,2). 4(2).
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>
- Yasmin, S. A., & Andini, P. (2024). Pengaruh intensitas modal, leverage, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Realible Accounting Journal*, 3(2), 116–133. <https://doi.org/10.36352/raj.v3i2.759>